

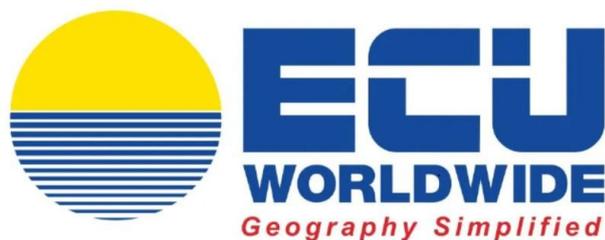
## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah singkat perusahaan

PT ECU Worldwide Indonesia adalah bagian dari jaringan global ECU Worldwide, sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 1987 di Belgia dan dikenal sebagai pemimpin dalam layanan Non-Vessel Operating Common Carrier (NVOCC). ECU Worldwide telah berkembang pesat dengan memiliki lebih dari 300 kantor di lebih dari 180 negara, menawarkan layanan Less than Container Load (LCL) dan Full Container Load (FCL) di seluruh dunia.

Dalam wawancara eksklusif dengan Indonesia Shipping Gazette, Hare Ram T. S., Cluster Head, ISC & SEA 2 dari ECU Worldwide, menjelaskan bahwa platform digital perusahaan, ECU 360, telah "mengubah pengiriman barang tradisional, memberikan visibilitas end-to-end dan memberdayakan pelanggan untuk mengoptimalkan operasi rantai pasok mereka." ECU 360 menawarkan berbagai fitur berorientasi pelanggan, termasuk pemesanan door-to-door instan, penetapan harga real-time, fungsi pelacakan, dan kemampuan pengelolaan dokumen online. Dengan jaringan yang mencakup lebih dari 300 kantor di lebih dari 180 negara, serta operasi yang melibatkan 530 destinasi dan 2.400 lintas perdagangan, ECU Worldwide telah menetapkan diri sebagai pemain kunci dalam industri logistik.



Gambar 2. 1 Logo Perusahaan PT ECU Worldwide Indonesia  
(Sumber: Indoshippinggazette.com)

Di Indonesia, PT ECU Worldwide Indonesia didirikan pada tanggal 8 September 2015 dan berkantor pusat di Emerald Tower Lantai 6, Jl. Boulevard Barat XB-3, Kelapa Gading, Jakarta Utara. Perusahaan ini beroperasi di sektor pengaturan transportasi barang dan memiliki sekitar 70 karyawan.

Sebagai satu-satunya konsolidator dengan enam kantor sendiri di Indonesia terletak di Bandung, Batam, Jakarta, Medan, Semarang, dan Surabaya, PT ECU Worldwide Indonesia memberikan kemudahan bagi pelanggannya dengan layanan yang lebih fleksibel, efisien, dan kompetitif. Dukungan dari jaringan global yang kuat serta pengalaman bertahun-tahun di industri logistik menjadikan ECU Worldwide sebagai mitra terpercaya bagi bisnis dalam mengelola rantai pasokan mereka. Dengan teknologi digital terkini, perusahaan ini memastikan transparansi dan kendali penuh terhadap pengiriman barang oleh pelanggan.

Di Indonesia, ECU Worldwide menyediakan layanan komprehensif melalui ECU 360, memenuhi kebutuhan transportasi barang ke mitra dagang utama seperti China, Jepang, Singapura, Korea Selatan, Thailand, Vietnam, India, dan banyak negara lainnya. Perusahaan ini menangani berbagai komoditas, termasuk pengiriman barang berbahaya, dengan mematuhi mekanisme kepatuhan yang diperlukan.

Visi dari PT ECU Worldwide sendiri adalah *“Ingenuity in motion to serve stakeholders for market leadership, by far”* yang berarti menghadirkan inovasi dalam pergerakan untuk melayani para pemangku kepentingan dan mencapai kepemimpinan pasar dengan keunggulan yang signifikan. Sedangkan untuk Misinya sendiri adalah *“Always be customer-centric and proactive. Create digitally-enabled, well-governed, logistics magic, worldwide”* yang berarti berfokus kepada pendekatan yang selalu mengutamakan pelanggan dan bertindak proaktif dalam menciptakan layanan logistik yang canggih secara digital, memiliki tata kelola yang baik, serta mampu menghadirkan keajaiban logistic di seluruh dunia.

Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, PT ECU Worldwide berupaya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai utamanya yaitu kewirausahaan dengan tujuan yang jelas, dimana setiap individu memiliki pola pikir kepemilikan, kegigihan, serta

semangat untuk terus mendorong batasan demi keunggulan bisnis. PT ECU Worldwide juga berorientasi penuh pada kepuasan pelanggan dan berkomitmen untuk selalu berinovasi dengan menerapkan teknologi terkini. Kolaborasi menjadi kunci dalam membangun tim yang kuat serta menjalin hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan dengan etika bisnis yang tinggi. Selain itu, PT ECU Worldwide juga peduli terhadap lingkungan dan masyarakat dengan berupaya meminimalkan dampak lingkungan.

Namun masih banyak juga yang bingung dengan apa perbedaan PT ECU Worldwide dengan perusahaan *forwarder* lainnya. PT ECU Worldwide sendiri adalah perusahaan *co-loader* yang menawarkan sejumlah keunggulan dibandingkan perusahaan *forwarder*. Dengan jaringan global yang luas yang mencakup lebih dari 300 kantor di lebih dari 180 negara, ECU Worldwide memiliki konektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan *direct shipper* yang biasanya hanya melayani jalur tertentu.

Selain itu, layanan *Less than Container Load (LCL)* memungkinkan konsolidasi kargo, sehingga pengirim dengan volume kecil tetap mendapatkan tarif yang kompetitif. Fleksibilitas dalam rute dan jadwal juga menjadi keunggulan utama, karena ECU Worldwide memiliki banyak mitra pengiriman yang memungkinkan penyesuaian jadwal yang lebih baik dibandingkan dengan *direct shipper* yang terikat pada jadwal tertentu. Dukungan *customs clearance* yang andal dari tim ahli kepabeanan membantu memastikan kepatuhan terhadap regulasi ekspor-impor, mengurangi risiko keterlambatan atau masalah hukum. ECU Worldwide juga menyediakan layanan tambahan seperti *first/last mile delivery*, memastikan barang dapat dikirim langsung dari gudang ke tujuan akhir dengan lebih praktis.

Didukung oleh teknologi canggih, platform ECU 360 memungkinkan pelanggan untuk melakukan pemesanan, melacak pengiriman, serta mengelola dokumen secara online dengan kemudahan akses kapan saja. Selain itu, ECU Worldwide menangani pengiriman khusus yang membutuhkan perlakuan khusus, seperti barang berbahaya, proyek konstruksi, dan peralatan berat, memberikan solusi logistik yang komprehensif bagi berbagai kebutuhan industri.

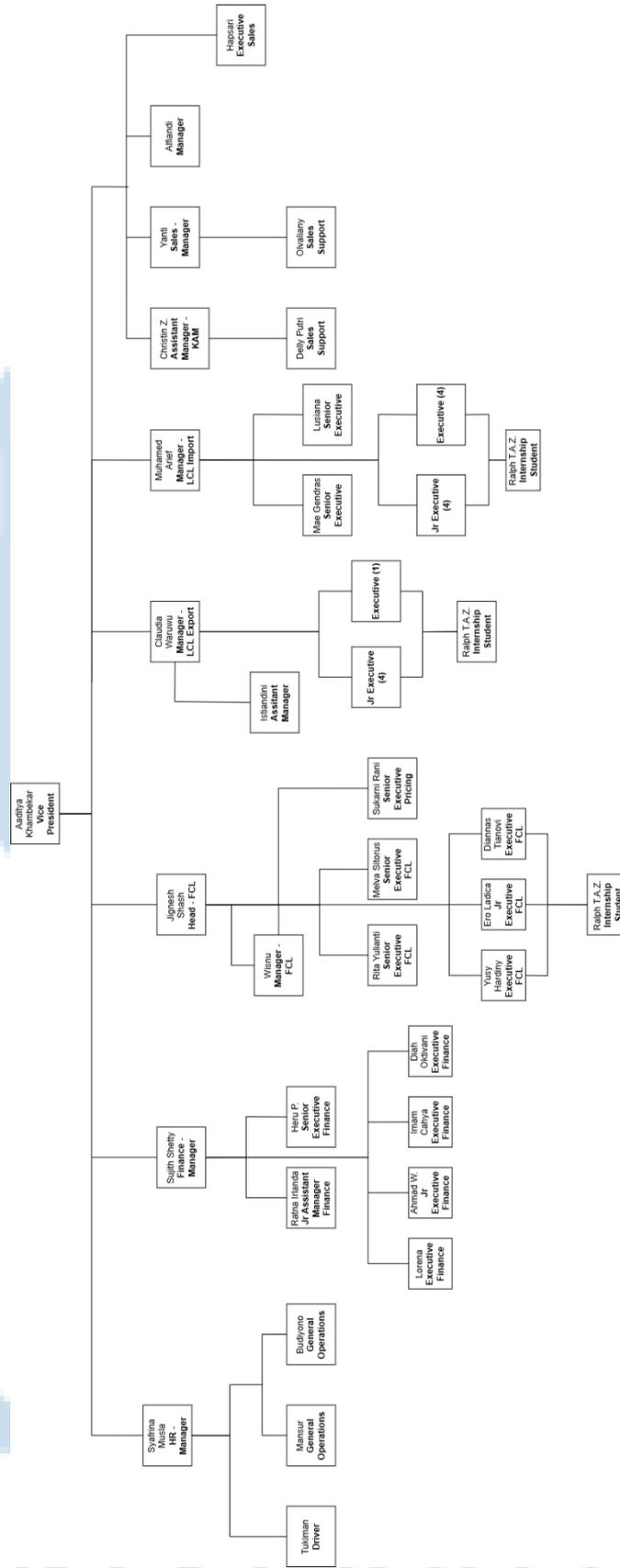
PT ECU Worldwide Indonesia menawarkan berbagai layanan utama untuk memenuhi kebutuhan pengiriman pelanggan. Layanan Less than Container Load (LCL) memungkinkan pengiriman barang dalam jumlah kecil yang dikonsolidasikan dalam satu kontainer, memberikan efisiensi biaya bagi bisnis kecil maupun menengah. Sementara itu, layanan Full Container Load (FCL) diperuntukkan bagi pelanggan yang membutuhkan pengiriman satu kontainer penuh, menawarkan pengiriman yang lebih cepat dan aman tanpa perlu berbagi ruang dengan barang lain. ECU Worldwide juga menyediakan jasa pengiriman domestik dan internasional melalui jalur laut, udara, dan darat dengan fleksibilitas yang tinggi berkat kemitraannya dengan berbagai maskapai penerbangan dan perusahaan pelayaran.

Selain itu, perusahaan ini menawarkan layanan trucking dan first/last mile delivery untuk memastikan barang dapat dikirim hingga ke tujuan akhir dengan lancar. Dengan layanan customs clearance dan freight forwarding, ECU Worldwide membantu pelanggan dalam mengurus berbagai dokumen dan persyaratan kepabeanan yang diperlukan untuk pengiriman lintas negara. Tak hanya itu, ECU Worldwide juga melayani proyek industri dan pengiriman kargo khusus, termasuk barang berukuran besar, berat berlebih, serta barang yang memerlukan perlakuan khusus, menjadikan perusahaan ini sebagai mitra logistik yang andal dan terpercaya.

Dengan komitmen terhadap inovasi dan layanan berkualitas, PT ECU Worldwide Indonesia terus berperan sebagai mitra logistik terpercaya bagi berbagai kebutuhan pengiriman barang internasional di Indonesia. Perusahaan terus berinvestasi dalam teknologi, infrastruktur, dan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan tetap kompetitif dan memenuhi standar global.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



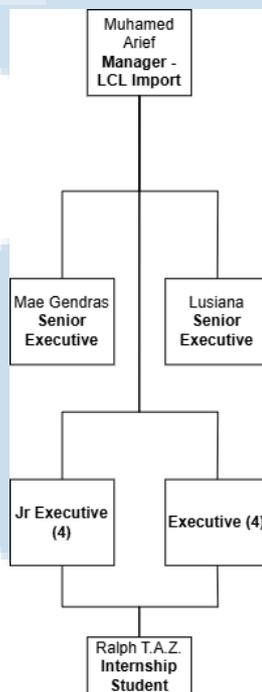
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi ECU Worldwide Indonesia (Keseluruhan)

PT ECU Worldwide Indonesia dipimpin oleh Vice President atau Country Manager, Bapak Aaditya Khambekar, yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh departemen di perusahaan. Departemen-departemen tersebut meliputi Human Resource, Finance, FCL Export & Import, LCL Export, LCL Import, serta Sales.

Secara umum, departemen Human Resource, Finance, dan Sales memiliki tugas yang serupa dengan perusahaan lain pada umumnya. Departemen Human Resource bertanggung jawab dalam mengelola karyawan sejak awal hingga akhir masa kerja, termasuk proses rekrutmen, pelatihan, kompensasi, serta evaluasi kinerja guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Departemen Finance berperan dalam mengatur serta mengelola keuangan perusahaan, sedangkan departemen Sales bertugas memasarkan jasa ECU Worldwide kepada pelanggan baru maupun lama guna mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan.

Namun, dalam laporan ini, penulis akan berfokus pada departemen *FCL Export*, *LCL Import*, dan *LCL Export*, yang menjadi tempat pelaksanaan magang MBKM.

### 2.2.1 Struktur Departemen LCL Import



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi ECU Worldwide Indonesia (LCL Import)

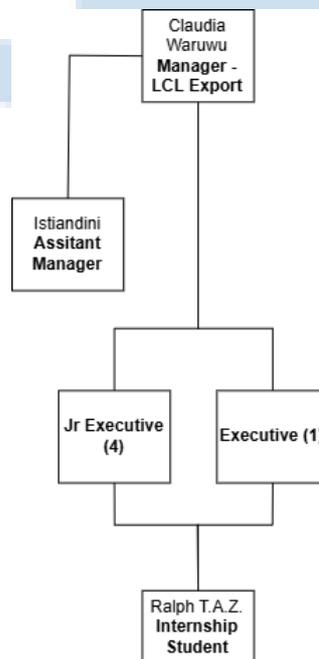
Pada awal masa magang, penulis ditempatkan di Departemen LCL Import di bawah supervisi langsung LCL Import Manager, Bapak Muhammad Arief.

Penempatan ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan, terhitung sejak tanggal 6 Januari 2025 hingga 3 Maret 2025.

Selama masa tersebut, penulis bertugas menangani permintaan impor barang, khususnya untuk pengiriman LCL (Less than Container Load) dari pihak consignee. Tugas yang dilakukan meliputi: memberikan penawaran harga, pengecekan barang yang tergolong *Dangerous Good* (DG), membuat *Routing Order* (RO), melakukan pembaruan terkait progres impor barang kepada *consignee*, serta menyediakan *Bill of Lading* (BL) sebagai bukti pengangkutan barang ke kapal.

Setelah kapal tiba di pelabuhan tujuan, penulis juga membantu dalam proses pembuatan *manifest* untuk penerbitan dokumen BC 1.1 yang diperlukan oleh *consignee* untuk mengajukan permohonan *Surat Persetujuan Pengeluaran Barang* (SPPB) ke pihak Bea Cukai. Setelah SPPB diterbitkan, PT ECU dapat mengeluarkan *Delivery Order* (DO), sehingga *consignee* dapat mengambil barang dari gudang.

### 2.2.2 Struktur Departemen LCL Export



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi ECU Worldwide Indonesia (LCL Export)

Setelah menyelesaikan masa magang di Departemen LCL Import, penulis melanjutkan kegiatan magang di Departemen LCL Export selama

kurang lebih dua bulan, yaitu sejak tanggal 4 Maret 2025 hingga 2 Mei 2025. Departemen ini dipimpin oleh Ibu Claudia Waruwu selaku manajer *LCL Export*, yang secara aktif membimbing dan mengarahkan kegiatan operasional dalam pengelolaan ekspor barang melalui layanan *Less than Container Load (LCL)*.

Selama berada di Departemen *LCL Export*, penulis mendapatkan pemahaman dan pengalaman langsung mengenai proses operasional ekspor barang. Penulis diberi tanggung jawab dalam beberapa tahapan penting, dimulai dari penyusunan jadwal *vessel* (kapal) hingga penerbitan dokumen pengiriman. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Penyediaan Jadwal Vessel**

Penulis bertugas menyusun dan memperbarui jadwal keberangkatan kapal ekspor sesuai dengan rute dan tujuan pengiriman.

### **2. Inquiry dari Tim Sales**

Informasi dari tim sales terkait permintaan pengiriman dikumpulkan sebagai dasar untuk proses lebih lanjut.

### **3. Shipping Instruction (SI)**

Penulis menginput data pada *Shipping Instruction*, yang mencakup informasi pengirim, penerima, dan detail barang yang akan dikirim dari *shipper*.

### **4. Pengecekan Informasi Kargo**

Pemeriksaan detail barang dilakukan secara menyeluruh, termasuk informasi *CBM (cubic meter)*, *GW (gross weight)*, *quantity*, *description cargo*, serta pengecekan *approval vessel* terkait barang yang tergolong *dangerous good* dan *payment term (prepaid atau collect)*.

### **5. Perilisan BC (*Booking Confirmation*)**

BC disiapkan sebagai akses resmi agar barang dapat dikirim ke gudang, serta sebagai bukti bahwa pihak *consignee* telah melakukan *booking* di ECU dengan *vessel* yang sesuai.

## **6. Pengiriman Barang oleh *Shipper* ke WHS (*Warehouse*)**

*Shipper* mengirimkan barang ke gudang dengan membawa dokumen BC, NPE PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang), serta CIPL (*Commercial Invoice and Packing List*).

## **7. Pembuatan *Tally Sheet***

Setelah barang diterima di gudang, *tally sheet* dibuat untuk mencatat dan mencocokkan jumlah serta kondisi barang yang diterima. *Tally sheet* ini dibuat oleh tim *warehouse* dan dikirimkan ke tim ECU untuk informasi yang akan diberikan kepada *shipper* sebagai penanda penerimaan barang ke gudang serta bukti ukuran dan berat actual kargo yang diterima tim *warehouse*.

## **8. Penerbitan BL (*Bill of Lading*)**

BL atau surat jalan disusun sebagai dokumen resmi pengiriman, yang memuat informasi pengiriman dan digunakan untuk klaim barang di negara tujuan.

## **9. Pembuatan *Invoice***

Setelah proses pengiriman berjalan, tim akan membuat *invoice* sebagai dokumen tagihan resmi kepada *shipper* atau *consignee*. *Invoice* ini memuat rincian biaya yang timbul dari proses pengiriman, seperti biaya *ocean freight* (ongkos kirim), *solas*, *handling*, serta biaya tambahan lain (jika ada).

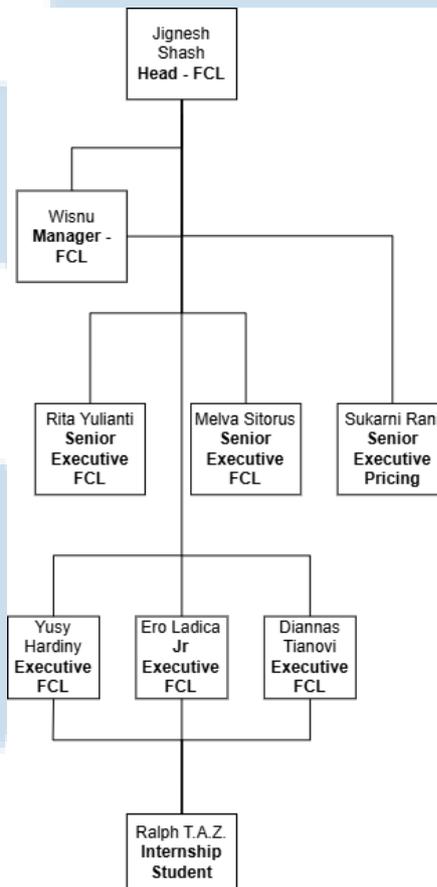
## **10. Pembuatan *Outward Manifest BC 1.1***

*Outward Manifest BC 1.1* disusun untuk melaporkan daftar kargo ekspor kepada pihak bea cukai. Dokumen ini berisi informasi lengkap mengenai seluruh barang yang dimuat di kapal, seperti data pengirim, penerima, jenis dan jumlah barang, serta nomor kontainer atau unit pengangkut lainnya. Pembuatan manifest ini wajib dilakukan untuk memenuhi ketentuan ekspor

dan memastikan kelancaran proses *customs clearance* di pelabuhan keberangkatan.

Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh wawasan praktis tentang proses ekspor internasional serta pentingnya ketelitian dalam pengelolaan dokumen dan koordinasi antar tim. Setiap tahapan saling terhubung dan memiliki peran krusial dalam memastikan kelancaran pengiriman barang melalui jalur laut secara efisien dan sesuai prosedur.

### 2.2.3 Struktur Departemen FCL *Export & Import*



Gambar 2. 5 Struktur Organisasi ECU Worldwide Indonesia

Penulis akan melanjutkan kegiatan magang di Departemen *Full Container Load (FCL) Export* pada tanggal 3 Mei 2025 hingga 30 Juni 2025. Departemen

ini dipimpin oleh Bapak Jignesh Shash selaku Manajer FCL *Export & Import*. Selama menjalani magang di departemen ini, penulis mempelajari proses kerja mulai dari penerimaan *Shipping Instructions* hingga pembuatan dokumen yang diperlukan untuk kegiatan ekspor dan impor barang.

Secara umum, konsep kerja antara Departemen *Less Container Load* (LCL) dan FCL di PT ECU memiliki kesamaan. Namun, perbedaan terletak pada target yang ingin dicapai. Departemen LCL menargetkan agar volume barang dalam satu kontainer dapat terpenuhi, sedangkan Departemen FCL menargetkan jumlah kontainer dalam jumlah besar.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA